

BAB I PENDAHULUAN

1. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Komisi I DPR RI yang membawahi bidang tugas Pertahanan, Intelijen, Luar Negeri, serta Komunikasi dan Informatika melakukan Kunjungan Kerja ke Negara Federasi Russia pada tanggal 23 – 29 April 2011.

2. DASAR KUNJUNGAN DAN SUSUNAN DELEGASI

Kunjungan Delegasi Komisi I DPR RI ke Negara Federasi Russia dilaksanakan atas dasar Surat Keputusan Pimpinan DPR RI nomor: 89/PIMP/III/2010-2011 dan didukung oleh Anggaran DPR RI melalui DIPA DPR RI T.A. 2011 MA. 002.02.001030.08.1025.01.001.014.524211.

Adapun susunan Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Negara Federasi Russia, sebagai berikut:

NO	NAMA	FRAKSI	KET
1.	Drs. Agus Gumiwang Kartasasmita	Partai Golkar	Ketua Delegasi
2.	Mayjen TNI (Purn) Salim Mengga	Partai Demokrat	Anggota Delegasi
3.	Hari Kartana	Partai Demokrat	Anggota Delegasi
4.	Drs. Enggartiasto Lukita	Partai Golkar	Anggota Delegasi
5.	Tantowi Yahya	Partai Golkar	Anggota Delegasi
6.	Yorris Raweyai	Partai Golkar	Anggota Delegasi
7.	Ir. Dadoes Soemarwanto, M.Arch	PDI-Perjuangan	Anggota Delegasi
8.	DR. M. Hidayat Nurwahid, MA	PK Sejahtera	Anggota Delegasi
9.	Yoyoh Yusroh	PK Sejahtera	Anggota Delegasi
10.	Primus Yustisio	PAN	Anggota Delegasi
11.	Hj. Lily Chodidjah Wahid	PKB	Anggota Delegasi

NO	NAMA	FRAKSI	KET
12.	Dwiana Hari Data	Sekretariat Komisi I DPR RI	
13.	Agung Permata	Sekretariat Komisi I DPR RI	

3. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan kunjungan Delegasi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Komisi I DPR RI terhadap pelaksanaan tugas Perwakilan RI, termasuk mengetahui sejauhmana ketentuan perundang-undangan dan program pemerintah serta pelaksanaan tugas perlindungan dan pelayanan terhadap Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia di luar negeri telah dilaksanakan.
2. Dalam Bidang Pertahanan, Komisi I DPR RI tengah berupaya untuk mendukung sekaligus mendorong realisasi visi pembangunan kekuatan pertahanan nasional yang didukung oleh profesionalisme prajurit TNI, modernisasi Alutsista, serta kemandirian Alutsista melalui pemanfaatan dan pemberdayaan industri strategis nasional untuk pertahanan.
3. Masih dalam kaitan dengan Bidang Pertahanan, Komisi I DPR RI juga perlu mengadakan intensifikasi dan diversifikasi kerja sama militer RI dengan berbagai Negara-negara sahabat.
4. Dalam Bidang Luar negeri, Komisi I DPR RI perlu juga melakukan klarifikasi atas beberapa pending matters yang mungkin menghambat hubungan bilateral dengan negara-negara sahabat.
5. Dalam Bidang Komunikasi dan Informatika, Komisi I DPR RI perlu menggali good practices dari negara-negara sahabat sehingga dapat menjadi pemicu lahirnya peraturan perundangan baru di Indonesia yang mendorong majunya dunia Komunikasi dan Informatika di Indonesia.
6. Tidak kalah penting dari tujuan-tujuan tersebut di atas adalah peran Komisi I DPR RI untuk memajukan hubungan people to people yang apda gilirannya dapat mendukung kerjasama politik, ekonomi, sosial dan budaya dengan negara-negara sahabat.

4. JADWAL KUNJUNGAN

NO	HARI/TANGGAL	PUKUL	ACARA
1.	Senin, 25 April 2011	10.00 – 13.00	Kunjungan ke Institute Asia Afrika Studi Ketimuran
		16.00 – 17.30	Pertemuan dengan Kementerian LN Moskow

NO	HARI/TANGGAL	PUKUL	ACARA
		18.00 – 20.30	Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Duta Besar RI untuk Negara Federasi Russia
2.	Selasa, 26 April 2011	10.00 – 11.30	Pertemuan dengan FSMTC (Badan Pemerintah pemegang kebijakan Alutsista)
		12.00 – 14.30	Pertemuan dengan Direksi Ria Novosti (Kantor Berita Russia)
		19.00 – 21.30	Working Dinner dengan RETSESNEV/ PT Telekomunikasi Indonesia

BAB II GAMBARAN TENTANG NEGARA KUNJUNGAN

Nama Resmi	: Federasi Rusia
Bentuk Negara	: Federal Republik
Ibu Kota	: Moskow
Luas Wilayah	: 17,075,400 km ²
Lagu Kebangsaan	: Государственный гимн Российской Федерации (Gosudarstvenny gimn Rossiyskoy Federatsii - State Anthem of the Russian Federation)
Populasi	: 140,702,096 (Juli 2008)
Agama	: Orthodox Rusia, Islam, Judaisme, Katolik Roma, Kristen Protestan, Buddha
Bahasa	: Bahasa Resmi: Rusia
Mata Uang	: Rubel
Hari Nasional	: 12 Juni
Kepala Negara	: Presiden Dmitry Medvedev (sejak 2 Maret 2008)
Kepala Pemerintahan	: Perdana Menteri Vladimir Putin (sejak 8 Mei 2008)
Menteri Luar Negeri	: Sergey Lavrov (sejak 2004)
Sistem Politik	: Presidensial
Partai yang memerintah	: United Russia
GDP	: \$ 1.757 triliun (2008)
GDP Perkapita	: \$ 15,800 (2008)
Tingkat Inflasi	: 13,9% (2008)
Komoditas Ekspor Utama	: Bahan Bakar Minyak, Gas Alam, bahan Kimia anorganik, aluminium, batu berharga
Komoditas Impor Utama	: Mesin-mesin, kendaraan bermotor, daging (poultry), peralatan elektronik dan produk berteknologi tinggi.
Keikutsertaan dalam Organisasi Internasional	: APEC, Arctic Council, ARF, ASEAN (dialogue partner), BIS, BSEC, CBSS, CE, CERN (observer), CIS, CSTO, EAEC, EAPC, EBRD, G-20, G-8, GCTU, IAEA, IBRD, ICAO, ICC, ICt (signatory), ICRM, IDA, IFC, IFRC, IHO, ILO, IMF, (observer), MIGA, MINURSO, MONUC, NAM (guest), NSG, OAS (observer), OECD (accession state), OIC (observer), OPCW, OSCE, Paris Club, PCA, PFP, SCO, UN, UN Security Council, UNCTAD, UNESCO, UNHCR, UNIDO,

UNITAR, UNMIL, UNMIS, UNOCI, UNOMIG, UNTSO, UNWTO, UPU, WCO, WFTU, WHO, WIPO, WMO, WTO (observer), ZC

Presiden:

Link

<http://www.kremlin.ru/eng/>

Kementerian Luar Negeri:

http://www.mid.ru/brp_4.nsf/main_eng

II.HUBUNGAN BILATERAL

a.Sejarah singkat hubungan bilateral

- Pada 3 Februari 1950, RI-Rusia sepakat menjalin hubungan diplomatik. Tahun 1954, kedua negara membuka Kedutaan Besar di Moskow dan Jakarta.
- Hubungan bilateral Indonesia-Federasi Rusia semakin berkembang setelah penandatanganan "Declaration of the Republic of Indonesia and the Russian Federation on the Framework of Friendly and Partnership Relations in the 21st Century", yang ditandatangani Presiden Megawati Soekarnoputri dan Presiden Vladimir V. Putin, 21 April 2003 di Moskow. Dokumen ini membentuk landasan baru hubungan kerja sama strategis (strategic partnership) dalam tingkatan global, regional dan bilateral.

b.Kerjasama dan Hubungan Politik

- Pada 27 September 2002 Menteri Luar Negeri RI Dr. N. Hassan Wirajuda melakukan kunjungan ke Rusia. Kunjungan tersebut membuka perspektif hubungan bilateral kedua negara dalam situasi yang baru dengan ditandatanganinya Memorandum Saling Pengertian antara Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Federasi Rusia Mengenai Konsultasi Bilateral (Memorandum of Understanding between the Department of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia and the Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation on Bilateral Consultations). Untuk meningkatkan kerjasama di bidang politik ini, kedua negara telah menyelenggarakan Forum Konsultasi Bilateral (FKB).
- Pada kunjungan kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Rusia, 30 November - 2 Desember 2006, ditandatangani 10 perjanjian: Persetujuan Kerjasama di bidang Nuklir untuk Maksud-Maksud Damai, Persetujuan Bebas Visa bagi Pemegang Paspor Diplomatik dan Dinas, Persetujuan Kerjasama di bidang Kedirgantaraan, Kerjasama Pusdiklat, Sister City Jakarta-Moskow, Kerjasama Kejaksaan Agung, MoU Kerjasama di bidang Pariwisata, Kerjasama KADIN, Kerjasama Perlindungan Hak Intelektual Teknik Militer, Kerjasama Teknik Militer 2006-2010.

- Pada kunjungan Presiden Vladimir V. Putin ke Indonesia, 6 September 2007, ditandatangani a.l. Persetujuan Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal, serta Persetujuan tentang Penyediaan State Loan kepada Pemerintah Republik Indonesia.
- Kerjasama kedua negara di fora internasional terjalin dengan baik dengan adanya saling dukung dalam pencalonan masing-masing pada keanggotaan dalam organisasi internasional.

c.Kerjasama Ekonomi, Perdagangan dan Investasi

- Dalam Forum Bisnis Indonesia-Rusia, 6 September 2007 dihadiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Vladimir Putin, Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Mohammad S. Hidayat, dan Wakil Presiden KADIN Federasi Rusia/Kepala Cheliabinsky CCI Branch Rusia G. Petrov, serta 125 pengusaha Indonesia dan 75 pengusaha Rusia. Dapat dicatat beberapa hasilnya antara lain pengembangan kerjasama pengembangan teknologi jaringan pipa air (pipe lines system), telekomunikasi, Air Launch System di Biak, minyak, gas dan energi, teknologi perikanan dan furniture.
- Untuk meningkatkan kerjasama investasi antara kedua negara dan sebagai payung dari kerjasama di bidang tersebut telah ditandatangani Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia mengenai Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal (Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Russian Federation on the Promotion and Protection of Investments) di Jakarta, 6 September 2007.
- 9.Meskipun target volume perdagangan sebesar US\$ 1 milyar telah terpenuhi di tahun 2008, pihak RI harus bekerja keras untuk menyeimbangkan neraca perdagangan mengingat posisi surplus berada di tangan Rusia. Sebagai upaya promosi terpadu (perdagangan, investasi dan pariwisata), Indonesian Expo 2008 dilaksanakan di Moskow, 20-26 September 2008.
- 10.Volume perdagangan RI-Rusia periode Januari-Mei 2009 adalah US\$ 175,74 juta, turun sebesar 74% dibandingkan periode yang sama pada 2008 (US\$ 701,07 juta). Pada periode ini Indonesia mengalami surplus sebesar US\$ 39, 81 juta dengan nilai ekspor US\$ 107,77 juta dan impor sebesar US\$ 67.96 juta
- 11.Kerjasama Investasi kedua negara terus dijajaki. Beberapa perusahaan Indonesia dan Rusia telah menandatangani Persetujuan, seperti Pertamina dan LukOil, PT Antam dan RusAL, PT Minang Jordanindo dan Chelyabinsk Tractor Plant (ChTZ-Uraltrac), demikian pula rencana investasi Rusia dalam proyek pembangunan jalur kereta api dan terminal laut tambang batu bara di Kalimantan.

d.Kerjasama Sosial Budaya dan Pariwisata

- Dalam rangka meningkatkan arus wisata dari Rusia ke Indonesia, Indonesia memberikan fasilitas Visa on Arrival kepada warga Negara Rusia yang berkunjung ke Indonesia terhitung Agustus 2005. Banyak wisatawan Rusia yang berkunjung ke Indonesia menggunakan pesawat charter Transaero yang langsung ke Bali. Pada SKB V RI-Federasi Rusia di Moskow, 8-9 Desember 2008, PT Garuda Indonesia Tbk. dan Aeroflot Rusia sepakat untuk bekerja sama mengusahakan penerbangan langsung dari Indonesia ke Rusia dan sebaliknya.
- Penyelenggaraan Days of Russia in Indonesia 2009 dan Days of Indonesia in Russia 2010 ditujukan untuk memaknai peringatan 60 tahun hubungan diplomatik RI-Rusia pada 2010. Days of Russia in Indonesia dilaksanakan di Jakarta pada 28-31 Juli 2009 dan di Yogyakarta pada 2 – 3 Agustus 2009 dan mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat di kedua kota tersebut. Hal ini memiliki arti penting karena menunjukkan komitmen kedua negara untuk tetap melaksanakan kegiatan kebudayaan yang bersifat kolosal meskipun pada 17 Juli 2009 terjadi peristiwa peledakan di Mega Kuningan, Jakarta.
- Indonesia berpartisipasi pada 3 event promosi pariwisata di Rusia, yaitu Moscow International Travel & Tourism/MITT (Moskow, 18-21 Maret 2009), Intourmarket 2009 (Moskow, 21-24 Maret 2009). Indonesia juga akan berpartisipasi pada Otdykh Leisure (Moskow, 22-25 September 2009).
- Interfaith Dialogue Indonesia-Rusia berlangsung pada 1-2 Juni 2009 di Moskow dengan mengusung isu demokrasi dan pemberdayaan kaum moderat menuju kemakmuran bangsa. Dihasilkan 21 Butir Rangkuman yang intinya menyebutkan bahwa beragam pengalaman dan pelajaran kedua negara sangat mungkin dijadikan model bagi dunia internasional tentang koeksistensi damai.
- Setiap tahun Rusia memberikan beasiswa kepada 25 mahasiswa Indonesia, untuk jenjang S-1, S-2 dan S-3. Saat ini sekitar 90 mahasiswa Indonesia tengah menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Rusia. Untuk tahun akademik 2009-2010, Pemerintah Rusia mengalokasikan 35 (tiga puluh lima) beasiswa untuk ketiga program tersebut.
- Pemerintah RI memberikan program Dharmasiswa kepada mahasiswa Rusia untuk mempelajari Bahasa dan Budaya Indonesia di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.
- Pada 14-19 Januari 2009, Universitas Politeknik Negeri St. Petersburg (UPNSP) berkunjung ke beberapa perguruan tinggi di Indonesia, yaitu UI, ITB, UNPAD, UGM dan UNHAS. Dibahas potensi kerjasama antara UPNSP dengan perguruan-perguruan tinggi tersebut, a.l. pertukaran staf pengajar dan para ahli serta pelaksanaan joint research. UPNSP menandatangani persetujuan kerjasama dengan UI (14 Januari 2009), ITB (15 Januari 2009) dan Unhas.

- Kerjasama antara Pusdiklat Deplu dan Diplomatic Academy Federasi Rusia, pada 24 September 2008, pengajar Akademi Diplomatik Kemlu Rusia memberikan kuliah umum di Pusdiklat Deplu tentang kebijakan luar negeri Rusia. Pada 17-28 November 2008, peserta magang Sekdilu 33 berkesempatan mengikuti diklat diplomatik berbahasa Inggris yang diadakan the Diplomatic Academy of the MFA of the Russian Federation.
- Pada saat terjadi bencana tsunami di Aceh dan gempa bumi di Jawa, Rusia memberikan bantuan kemanusiaan kepada Indonesia, termasuk pengiriman tenaga medis.

e.Kerjasama Teknik Militer dan Pertahanan

- Untuk melengkapi kebutuhan peralatan militer dalam negeri, Indonesia menjajaki dan membeli peralatan militer dari Rusia.
- Pemerintah Rusia memberikan state loan sebesar US\$ 1 milyar kepada Indonesia untuk pengadaan peralatan militer Indonesia dari Rusia.

BAB III HASIL KUNJUNGAN

Dalam kunjungan ke Moskow, Negara Federasi Russia pada tanggal 23 - 29 April 2011, Delegasi Komisi I DPR RI telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Kunjungan ke Institute Asia Afrika Studi Ketimuran

Pada kesempatan pertama hari Senin, 25 April 2011 pukul 10.00 – 13.00, Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI melakukan kunjungan ke Institute Studi Asia Afrika (ISAA) Pusat Studi Ketimuran yang adalah merupakan perguruan pertama di Moskow yang mempelajari kebudayaan timur, dan salah satu jurusan keilmuan yang tertua di institute ini adalah jurusan yang mempelajari kebudayaan Indonesia. Pada Institute ini, Delegasi sempat bertemu dengan Rektor ISAA dan mahasiswa Rusia yang sedang belajar Budaya dan Bahasa Indonesia. Pada kesempatan ini pula, Delegasi menyatakan penghargaan yang sedalam-dalamnya mengingat studi tentang Indonesia telah ada sejak awal pendirian institute ini. Delegasi juga menekankan bahwa dengan mempelajari budaya dan bahasa suatu bangsa maka akan makin menyuburkan tumbuhnya saling pengertian antara bangsa Indonesia dan bangsa Rusia sehingga pada gilirannya akan menjadi mesin pendorong kerja sama kedua negara yang lebih erat kedepannya.

2. Pertemuan dengan Kementerian LN Moskow

Pada kesempatan kedua hari Senin, 25 April 2011 pukul 16.00 – 17.30, Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI melakukan kunjungan ke Kementerian Luar Negeri Russia. Dalam pertemuan dengan Kementerian Luar Negeri tersebut, Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI menyampaikan beberapa hal yang menjadi *pending matters* hubungan bilateral kedua Negara. Dalam kesempatan ini, Delegasi menyampaikan fakta bahwa Gedung Kantor Perwakilan RI di Moskow dan Wisma Duta masih berstatus menyewa dengan tariff sewa seharga USD 60 ribu per bulan. Hal ini kontras sekali dengan Kedutaan Russia di Jakarta yang sampai memiliki 30 buah properti di Indonesia dengan status hak milik.

Kondisi kontras tersebut disampaikan Delegasi kepada Kementerian Luar Negeri Russia untuk mendapatkan dukungan Kementerian Luar Negeri dalam hal proses kepemilikan gedung perkantoran KBRI di Moskow. Dalam tanggapannya, Direktur Departemen Asia Ke-3 Kementerian Luar Negeri Russia sempat menyatakan kekagetannya atas "ketidakadilan"

kondisi tersebut dan memberikan komitmen penuhnya untuk memberi dukungan politis atas rencana kepemilikan gedung kantor KBRI oleh Pemerintah Indonesia dapat segera terealisasi.

3. Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Duta Besar RI untuk Negara Russia

Terkait dengan aspek pengawasan, pada kesempatan ketiga, hari Senin, 25 April 2011 pukul 18.00 – 20.30, Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI telah mengadakan pengawasan langsung terhadap kinerja Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow. Disampaikan oleh KBRI bahwa upaya kepemilikan Gedung dan Wisma KBRI di Moskow kurang mendapat dukungan dari kementerian terkait di Indonesia, padahal dilain sisi, anggaran negara terus akan terbebani dengan nilai sewa gedung yang makin mahal dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi temuan yang harus segera ditindaklanjuti oleh Komisi I DPR RI.

Hal lain yang disampaikan pula oleh KBRI di Moskow adalah masalah standar allowance bagi pejabat-pejabat di kantor perwakilan RI di Moskow dengan tingginya biaya hidup di Moskow dinilai tidak sesuai dengan standar allowance yang ada sekarang. Dubes KBRI Moskow mengambil contoh kasus pada kantor perwakilan RI di New York dan Washington DC dimana standar biaya hidup disana masih kalah tinggi dari standar biaya hidup di Moskow namun standar allowance pejabat perwakilan di dua tempat tersebut lebih tinggi dari kantor perwakilan RI di Moskow.

Selain itu, Dubes RI di Moskow juga menyampaikan bahwa waktu turunnya anggaran kesetiap perwakilan menjadi penyebab utama gagalnya pengoptimalisasian penggunaan anggaran di kantor perwakilan pada tahun berjalan. Disamping itu, tentang prosedur penggunaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang masih sulit untuk digunakan oleh Kantor Perwakilan.

4. Pertemuan dengan FSMTC (Badan Pemerintah pemegang kebijakan Alutsista)

Mencermati kekhususan bidang tugas komisi I DPR RI di Bidang Pertahanan, pada kesempatan keempat, hari Selasa, 26 April 2011 pukul 10.00 – 11.30, Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI telah mengadakan pertemuan dengan Pimpinan Federal Security on Military and Technical Cooperation (FSMTC). Dalam pada ini, Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI mendapatkan komitmen pihak Russia pembangunan fasilitas *service maintenance center* atas alutsista yang diimpor Indonesia dari Negara Federasi Rusia.

Pada pertemuan tersebut, Delegasi menyampaikan kepada FSMTC Negara Federasi Russia bahwa mengingat kerjasama teknis militer yang telah begitu erat terjalin antara Indonesia dengan Negara Federasi Rusia selama lebih dari setengah abad ini, maka adalah sangat

perlu untuk mengembangkan kerja sama agar makin erat dan makin menguntungkan bagi kepentingan nasional kedua negara.

Delegasi juga mengharapkan dukungan FSMTC Negara Federasi Rusia untuk segera membantu terealisasinya peran **BUMNIP** (Badan Usaha Milik Negara Industri Pertahanan) Indonesia untuk dijadikan mitra lokal dalam proses maintenance, repair dan overhaul seluruh peralatan militer yang diimpor Indonesia dari Rusia. Hal ini sangat penting dalam rangka proses transfer of technology (ToT) kepada BUMNIP Indonesia sehingga pada saatnya nanti BUMNIP kita dapat secara mandiri menjadi agen maintenance, repair dan overhaul seluruh peralatan militer yang dimiliki Indonesia.

Isu lain yang mengemuka saat pertemuan dengan FSMTC, dimana pihak FSMTS meminta pihak Indonesia untuk segera merealisasikan kesepakatan kredit pembelian Alutsista yang disepakati pada tahun 2007 sebesar 1 miliar Dollar AS dimana sampai dengan saat ini baru terealisasi 1/3 (sepertiga) dari nilai kesepakatan tersebut. Dalam kaitan ini, Pihak FSMTC sangat mengharapkan Indonesia agar segera menentukan Alutsista mana yang akan dibeli mengingat dalam proses pembuatan Alutsista dengan teknologi tinggi akan memerlukan waktu sedikitnya 2 tahun. Delegasi menyampaikan pula agar hal ini menjadi nilai dukung untuk segera dibukanya service maintenance center di Indonesia.

5. Pertemuan dengan Direksi Ria Novosti (Kantor Berita Russia)

Dalam kesempatan ke lima, hari Selasa, 26 April 2011 pukul 12.00 – 14.30 Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Negara Federasi Russia juga berkesempatan untuk mengunjungi Ria Novosti (Kantor Berita Rusia). Di Kantor Berita Ria Novosti tersebut, Delegasi diajak melihat-lihat kantor dari mulai ruang pembuatan berita dari berbagai belahan dunia, ruang editor dan tempat launching berita. Delegasi ditemui oleh Pimpinan Editor, Mrs. Stevana Mironyuk, dan Direktur Mr Nikoly Birunkov, dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan Kantor Berita Ria Novosti sejak awal pembentukannya tahun 1941 sampai dengan sekarang dimana pada awal pendiriannya sebagai corong pemerintah dan sekarang berubah total menjadi perusahaan Mass Media yang bebas meskipun untuk pembayaran gaji karyawan dan pemeliharaan gedung dan peralatan Ria Novosti masih disuplay Pemerintah sebesar 70% dari total anggaran, namun Ria Novosti telah mampu menjadi media massa yang mandiri dan tidak lagi menjadi corong pemerintah.

6. Working Dinner dengan RETSESNEV/ PT Telekomunikasi Indonesia

Delegasi Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Negara Federasi Russia juga berkesempatan untuk mengunjungi Ria Novosti (Kantor Berita Rusia). Di Kantor Berita Ria Novosti tersebut, Delegasi diajak melihat-lihat kantor dari mulai ruang pembuatan berita dari berbagai belahan dunia, ruang editor dan tempat launching berita. Delegasi ditemui oleh Pimpinan Editor, Mrs. Stevana Mironyuk, dan Direktur Mr Nikoly Birunkov, dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan Kantor Berita Ria Novosti sejak awal pembentukannya tahun 1941 sampai dengan sekarang dimana pada awal pendiriannya sebagai corong pemerintah dan sekarang berubah total menjadi perusahaan Mass Media yang bebas meskipun untuk pembayaran gaji karyawan dan pemeliharaan gedung dan peralatan Ria Novosti masih disuplay Pemerintah sebesar 70% dari total anggaran, namun Ria Novosti telah mampu menjadi media massa yang mandiri dan tidak lagi menjadi corong pemerintah.

BAB IV PENUTUP

Dari hasil Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Negara Federasi Russia diharapkan dapat ditingkatkan hubungan dan kerja sama antara kedua Negara di masa yang akan datang.

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI Ke Negara Federasi Russia pada tanggal 23 – 29 April 2011. Besar harapan kami agar Komisi I DPR RI dapat segera menindaklanjuti beberapa penemuan kami sebagai hasil Kunjungan Kerja kami ke Negara Federasi Russia sebagai berikut:

1. Mengupayakan percepatan proses kepemilikan Gedung dan Wisma KBRI Moskow
2. Mengupayakan peninjauan ulang atas standar allowance yang diterapkan untuk kantor-kantor Perwakilan RI di Luar Negeri.
3. Menyupayakan agar turunnya anggaran ke perwakilan dapat dipercepat sehingga upaya untuk optimalisasi penggunaan anggaran dapat lebih optimum.
4. Memfasilitasi dan mengupayakan percepatan pembangunan *service maintenance center* di Indonesia atas alutsista yang diimpor Indonesia dari Negara Federasi Rusia
5. Pihak FSMTC sangat mengharapkan Indonesia agar segera menentukan Alutsista mana yang akan dibeli dari kesepakatan kesepakatan kredit pembelian Alutsista yang disepakati pada tahun 2007 sebesar 1 miliar Dollar AS dimana sampai dengan saat ini baru terealisasi 1/3 (sepertiga)

Sebelum mengakhiri laporan ini, maka segenap Delegasi Komisi I DPR RI ke Negara Federasi Russia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran Delegasi, terutama kepada Dubes RI beserta staf KBRI di Moskow, termasuk instansi-instansi yang telah membantu Delegasi.

Jakarta, Mei 2011
KETUA DELEGASI

Signed.

AGUS GUMIWANG KARTASASMITA
A- 207